

**PERSEPSI TENTANG METODE PEMBELAJARAN
TUTORIAL PADA MAHASISWA PROGRAM
STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
TERAPAN DI FIKES UNIVERSITAS
'AISYIAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
EKA NANDA AYURINI
1710104390**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2019**

**PERSEPSI TENTANG METODE PEMBELAJARAN
TUTORIAL PADA MAHASISWA PROGRAM
STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
TERAPAN DI FIKES UNIVERSITAS
'AISYIAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
EKA NANDA AYURINI
1710104390**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERSEPSI TENTANG METODE PEMBELAJARAN
TUTORIAL PADA MAHASISWA PROGRAM
STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
TERAPAN DI FIKES UNIVERSITAS
'AISYIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

Eka Nanda Ayurini

1710104390



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk di Publikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Agustin Endriyani, S.ST., M.Keb

Tanggal : 22 Januari 2019

Tanda Tangan :

PERSEPSI TENTANG METODE PEMBELAJARAN TUTORIAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN DI FIKES UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA

Eka Nanda Ayurini, Agustin Endriyani

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email : xrealnanda@gmail.com

Abstract: Tutorial learning method is a major part of learning process. Tutorial is a learning process with tutors' guidance to students. The purpose of this study was to determine the perceptions of tutorial learning method for Midwifery Program of Applied Science Bachelor. It is a quantitative research using a descriptive research design with a cross sectional time approach. The sampling technique used a proportionated stratified random sampling technique with a sample of 77 respondents. The data was taken using a questionnaire. Data analysis was administered by calculating the score of obtained answers. From the results of the study, it was found that students' perceptions of the tutorial learning method were in the high category of 75.3%. Discussion content sub-variable was in the high category of 90.9%; tutor sub-variable was in a high category of 81.8%; problem sub-variable was in a high category of 70.1%, and discussion group sub-variable was in a high category of 74.0%. It can be concluded that the perception of Midwifery Program of Applied Science Bachelor students on tutorial learning methods tended to be in the high category which included discussion content, tutors, problems, and discussion groups.

Keywords: Student, Perception, Tutorial

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi tentang metode pembelajaran tutorial pada mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan. Jenis penelitian ini kuantitatif, menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionated stratified random sampling* dengan jumlah sampel 77 responden. Data diambil menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan penghitungan skor jawaban yang diperoleh. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran tutorial berada dalam kategori tinggi yaitu sebesar 75,3%. Subvariabel isi diskusi berada dalam kategori tinggi yaitu sebesar 90.9%, subvariabel tutor berada dalam kategori tinggi yaitu sebesar 81.8%, subvariabel masalah/*problem* dalam kategori tinggi yaitu 70,1%, dan subvariabel kelompok diskusi berada dalam kategori tinggi sebesar 74.0%. Kesimpulan persepsi mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana meliputi isi diskusi, tutor, masalah/*problem*, dan kelompok diskusi.

Kata Kunci: Mahasiswa, Persepsi, Tutorial

PENDAHULUAN

Dent dan Harden (2009, dalam Pioh, et al. 2016) mengatakan bahwa tutorial merupakan bagian utama dari PBL. Kemandirian mahasiswa menjadi prinsip kegiatan tutorial. Tutorial adalah proses belajar dengan bimbingan tutor kepada mahasiswa, yang bertujuan meningkatkan belajar mandiri mahasiswa. Tutorial tidak akan berjalan maksimal bila mahasiswa tidak aktif dalam suatu kelompok. Untuk itu tujuan tutor mendorong setiap mahasiswa mengambil peran selama diskusi.

Implementasi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) menggunakan modul PBL dengan metode tutorial di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dimulai sejak tahun 2010. Penerapan metode tutorial dilakukan pertama kali pada Prodi S1 Keperawatan kemudian diikuti oleh Prodi D III Kebidanan dan Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan, sedangkan untuk prodi Fisioterapi dimulai pada tahun 2011. Pembelajaran menggunakan metode tutorial khususnya bagi mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan merupakan sesuatu yang baru, sehingga perlu beradaptasi dengan metode baru pembelajaran tutorial ini (Fania, 2013).

Hasil wawancara tidak terstruktur dengan 15 mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan di Fikes Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta kelas C, D, E, F, dan G didapatkan bahwa rata-rata mahasiswa mengatakan bahwa diskusi tutorial yang dilaksanakan masih membingungkan karena saat menempuh jenjang D III tidak ada pembelajaran tutorial, mahasiswa tidak hafal langkah-langkah tutorial, selain itu ada juga mahasiswa yang mengatakan malas mencari referensi. Sebagian mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran tutorial dirasa kurang efektif karena tidak semua mahasiswa berani untuk mengutarakan pendapat, tetapi ada juga mahasiswa yang mengatakan menjadi termotivasi untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi tentang metode pembelajaran tutorial. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 341 orang responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionated stratified random sampling* dengan jumlah sampel 77 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

a. Karakteristik responden

1) Distribusi responden berdasarkan usia

Distribusi responden berdasarkan usia

Usia Responden (Tahun)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
20	6	7.8
21	14	18.2
22	42	54.5
23	11	14.3
24	3	3.9
32	1	1.3
Jumlah	77	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui karakteristik responden ditinjau dari usia bahwa responden dengan usia 20 tahun sebanyak 6 orang (7.8%), responden dengan usia 21 tahun sebanyak 14 orang (18.2%), responden dengan usia 22 tahun sebanyak 42 orang (54.5%), responden dengan usia 23 tahun sebanyak 11 orang (14,3%), responden dengan usia 24 tahun sebanyak 1 orang (3,9%), dan responden dengan usia 32 tahun sebanyak 1 orang (1.3%).

2) Distribusi responden berdasarkan tahun angkatan kelulusan D3

Distribusi responden berdasarkan tahun angkatan kelulusan D3

Tahun Lulus	Frekuensi (f)	Presentase (%)
2007	1	1.3
2014	1	1.3
2015	3	3.9
2016	5	6.5
2017	55	71.4
2018	12	15.6
Jumlah	77	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui karakteristik responden ditinjau dari tahun kelulusan saat D3 bahwa responden yang lulus tahun 2007 sebanyak 1 orang (1.3%), 2014 sebanyak (1.3%), 2015 sebanyak 3 orang (3.9%), 2016 sebanyak 5 orang (6.5%) 2017 sebanyak 55 orang (71.4%), dan 2018 sebanyak 12 orang (15.6%). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa yang paling banyak menjadi responden berasal dari lulusan tahun 2017. Dan

responden yang paling sedikit menjadi responden berasal dari lulusan tahun 2007 dan lulusan tahun 2014.

b. Analisis univariat

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari 77 orang responden dengan menjawab 30 item pertanyaan dari kuesioner untuk mengetahui persepsi mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan tentang metode pembelajaran tutorial, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Distribusi frekuensi persepsi

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tinggi	58	75,3
2.	Sedang	19	24,3
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	77	100

Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa sebanyak 58 (75,3%) orang responden memiliki persepsi yang baik/tinggi terhadap pembelajaran tutorial dan 19 (24,3%) orang responden mempunyai persepsi yang sedang terhadap metode pembelajaran tutorial.

Distribusi frekuensi persepsi pada setiap kelas

Kelas Kategori	C		D		E		F		G	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	11	68.8	11	78.6	13	81.2	13	81.2	13	86.7
Sedang	5	31.2	3	21.4	3	18.8	3	18.8	2	13.3
Rendah	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Jumlah	16	100	14	100	16	100	16	100	15	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa prodi kebidanan program sarjana terapan kelas G memiliki prosentase yang paling tinggi yaitu sebesar 86.7% pada kategori baik jika dibandingkan dengan kelas lainnya.

Distribusi frekuensi persepsi terhadap isi diskusi

Kelas Kategori	C		D		E		F		G		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	13	81.2	13	92.9	15	93.8	14	87.5	15	100	70	90.9
Sedang	3	18.8	1	7.1	1	6.2	2	12.5	0	0.0	7	9.1
Rendah	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0
Jumlah	16	100	14	100	16	100	16	100	15	100	77	100

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan terhadap isi diskusi termasuk dalam kategori

baik. Responden pada kelas E memiliki persepsi yang paling tinggi terhadap isi diskusi jika dibandingkan dengan kelas yang lain yaitu sebesar 93.8%

Distribusi frekuensi persepsi terhadap peran tutor

Kelas Kategori	C		D		E		F		G		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	12	75.0	13	92.9	12	75.0	13	81.2	13	86.7	63	81.8
Sedang	4	25.0	1	7.1	4	25.0	3	18.8	2	13.3	14	18.2
Rendah	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Jumlah	16	100	14	100	16	100	16	100	15	100	77	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa prodi kebidanan program sarjana terapan terhadap tutor dalam diskusi tutorial berada dalam kategori baik. Responden pada kelas D memiliki persepsi yang paling tinggi terhadap tutor jika dibandingkan dengan kelas yang lain yaitu sebesar 92.9%.

Distribusi Frekuensi Persepsi Terhadap *Problem/Masalah*

Kelas Kategori	C		D		E		F		G		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	12	75.0	11	78.6	11	68.8	10	62.5	10	66.7	54	70.1
Sedang	4	25.0	3	21.4	5	31.2	6	37.5	5	33.3	23	29.9
Rendah	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Jumlah	16	100	14	100	16	100	16	100	15	100	77	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa program studi kebidanan program sarjana terapan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta kelas D memiliki persepsi yang baik terhadap masalah dalam latar belakang masalah. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 68,8% responden kelas D termasuk dalam kategori yang tinggi.

Distribusi frekuensi persepsi terhadap peran kelompok diskusi

Kelas Kategori	C		D		E		F		G		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	10	62.5	11	78.6	14	87.5	12	75.0	10	66.7	57	74.0
Sedang	6	37.5	3	21.4	2	12.5	4	25.0	5	33.3	20	26.0
Rendah	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Jumlah	16	100	14	100	16	100	16	100	15	100	77	100

Berdasarkan data diatas persepsi mahasiswa prodi kebidanan program sarjana terapan terhadap kelompok diskusi kelas E memiliki persepsi yang tinggi dibandingkan dengan kelas yang lainnya yaitu sebanyak 87,5%.

Distribusi frekuensi persepsi mahasiswa per item soal

No.	Pernyataan	Respon			
		STS %	TS %	S %	SS %
ISI DISKUSI					
1.	Pbl/kuliah modul memberikan saya pengetahuan yang luas dan dapat diterapkan dalam praktek professional saya	0	3 (3.9)	58 (75.3)	16 (20.8)
2.	Diskusi tutorial telah meningkatkan pengetahuan saya, memberikan pandangan-pandangan dan penilaian baru serta meningkatkan kapasitas saya untuk berpikir dan merumuskan pertanyaan	0	3 (3.9)	34 (44.2)	40 (51.9)
3.	Pandangan-pandangan yang berbeda, perkembangan saat ini, dan teori yang berhubungan didiskusikan pada diskusi tutorial.	1 (1.3)	8 (10.4)	47 (61.0)	21 (27.3)
4.	PBL/diskusi tutorial adalah sebuah metode pembelajaran yang sangat bermanfaat	0	4 (5.2)	31 (40.3)	42 (54.5)
TUTOR					
5.	Tutor selalu menjelaskan tentang <i>seven jumps</i> pada awal diskusi.	1 (1.3)	12 (15.6)	34 (44.2)	30 (39.0)
6.	Tutor peka terhadap tanggapan kelompok, mendorong partisipasi mahasiswa dan memfasilitasi pertanyaan dan diskusi	1 (1.3)	4 (5.2)	42 (54.5)	30 (39.0)
7.	Tutor selalu mengikuti jalannya diskusi dan mengenali individualitas anggota kelompok dalam belajar	0	5 (6.5)	46 (59.7)	26 (33.8)
8.	Tutor telah menciptakan lingkungan diskusi yang kondusif sehingga meningkatkan motivasi saya untuk melakukan yang terbaik dan mendapatkan pengetahuan secara mandiri	1 (1.3)	8 (10.4)	36 (46.8)	32 (41.6)
9.	Tutor menstimulasi mahasiswa untuk melakukan <i>brainstorming</i> yang lebih mendalam dengan memberi pertanyaan, klasifikasi, dan penjelasan	0	6 (7.8)	38 (49.4)	33 (42.9)

No.	Pernyataan	Respon			
		STS %	TS %	S %	SS %
10.	Tutor menstimulasi kelompok untuk membuat aturan dan perencanaan yang jelas, seperti: pembagian pertanggung jawab setiap LBM, denda untuk mahasiswa yang terlambat tsb.	0	18 (23.4)	38 (49.4)	21 (27.3)
11.	Tutor membantu memberikan penjelasan pada saat mahasiswa menemui kesulitan dalam diskusi tutorial	1 (1.3)	6 (7.8)	48 (62.3)	22 (28.6)
12.	Tutor menyemangati mahasiswa yang bertanggung jawab menjadi ketua diskusi	1 (1.3)	10 (13.0)	40 (51.9)	26 (33.8)
13.	Tutor melakukan evaluasi pada akhir setiap diskusi	0	7 (9.1)	40 (51.9)	30 (39.0)
PROBLEM/MASALAH					
14.	Masalah dalam LBM memacu pengetahuan dasar yang telah saya miliki	0	4 (5.2)	55 (71.4)	18 (23.4)
15.	Terdapat hubungan yang jelas di setiap masalah dalam LBM	1 (1.3)	8 (10.4)	50 (64.9)	18 (23.4)
16.	Masalah dalam LBM memberikan petunjuk yang cukup jelas untuk dapat mencapai TIU/TIK	2 (2.6)	8 (10.4)	53 (68.8)	14 (18.2)
17.	Masalah yang disusun mengacu pada masalah nyata yang berhubungan dengan praktek kebidanan professional	0	9 (11.7)	41 (53.2)	27 (35.1)
18.	Perbedaan masalah dalam setiap LBM memberikan variasi dalam belajar	1 (1.3)	7 (9.1)	45 (58.4)	24 (31.2)
19.	Jadwal yang telah diberikan untuk membahas masalah dalam setiap LBM dirasa melelahkan	3 (3.9)	36 (46.8)	26 (33.8)	12 (15.6)
20.	Masalah yang ada dalam LBM disesuaikan dengan keadaan saat ini dan kemungkinan terjadi di masyarakat	0	8 (10.4)	55 (71.4)	14 (18.2)
KELOMPOK DISKUSI					
21.	Anggota kelompok memahami masalah yang sedang didiskusikan	0	8 (10.4)	49 (63.6)	20 (26.0)
22.	Pembahasan yang dilakukan oleh anggota kelompok sesuai dengan topik dalam LBM	1 (1.3)	2 (2.6)	51 (66.2)	23 (29.9)
23.	Anggota kelompok mengakhiri diskusi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	1 (1.3)	14 (18.2)	43 (55.8)	19 (24.7)

No.	Pernyataan	STS %	Respon		
			TS %	S %	SS %
24.	Anggota kelompok terlibat secara seimbang pada diskusi	0	11 (14.3)	47 (61.0)	19 (24.7)
25.	Anggota kelompok membuat keputusan diskusi yang telah disetujui bersama	0	3 (3.9)	45 (58.4)	29 (37.7)
26.	Anggota kelompok mendiskusikan pendapat mereka secara terbuka tanpa menyembunyikan perasaan pribadi	2 (2.6)	8 (10.4)	42 (54.5)	25 (32.5)
27.	Anggota kelompok mampu mengatasi konflik atau ketidakpuasan	0	13 (16.9)	49 (63.6)	15 (19.5)
28.	Anggota kelompok menunjukkan komitmen pada tugas kelompok	0	5 (6.5)	53 (68.8)	19 (24.7)
29.	Anggota kelompok menunjukkan kepuasan dalam proses diskusi	0	5 (6.5)	50 (64.9)	22 (28.6)
30.	Anggota kelompok menunjukkan kepuasan pada hasil diskusi	0	4 (5.2)	44 (57.1)	29 (37.7)

Berdasarkan data diatas persepsi mahasiswa prodi kebidanan program sarjana terapan dilihat dari item jawaban kuesioner, sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik.

PEMBAHASAN

1. Persepsi mahasiswa terhadap isi diskusi

Tutorial merupakan bagian utama dari PBL. Sebanyak 58 (75,3%) responden setuju jika Pbl/kuliah modul memberikan pengetahuan yang luas dan dapat diterapkan dalam praktek profesional. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sugiarto (2017) bahwa penerapan PBL diharapkan mahasiswa akan memiliki pengetahuan profesional yang tinggi tentang masalah kesehatan di masyarakat, mampu memecahkan masalah kesehatan yang berkembang di masyarakat, memiliki skill komunikasi yang baik dengan pasien maupun tenaga medis lainnya, dan dapat memimpin rekan-rekan satu profesi sehingga kerjasama tim meningkat.

2. Persepsi mahasiswa terhadap peran tutor

Salmiyati dan Suryani mengungkapkan dalam pelaksanaan pembelajaran tutorial, mahasiswa diberi kesempatan untuk melaksanakan rangkaian aktivitas tutorial dengan menerapkan tujuh langkah tutorial (*seven jumps*). Tahap-tahapannya adalah step-1 : *clarifying unfamiliar terms*, step-2 : *problem definitions*, step-3 : *brainstorming*, step-4 : *analyzing the problems*, step-5 : *formulating learning issues*,

step-6 : *self study*, step-7 : *reporting*. Tutor memiliki peran untuk menjelaskan tentang *seven jumps* pada awal dimulainya diskusi tutorial. Peran seorang tutor dibutuhkan dalam memfasilitasi seluruh rangkaian aktivitas tutorial agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada subvariabel peran tutor, sebanyak 34 (44,2%) responden setuju jika tutor selalu menjelaskan tentang *seven jumps* pada awal diskusi.

Grave, Jos, dan Jeannette (2003, dalam Aryanti dan Utami 2013) mengungkapkan bahwa tutor memiliki beberapa peran dalam diskusi tutorial, yaitu membantu memberikan penjelasan pada saat mahasiswa terlihat menemui jalan buntu dalam pelaksanaan diskusi tutorial (*the tutor as challenger*) dan menjadi evaluator meskipun meskipun peran tutor dan evaluator sangat berbeda tetapi ada saat dimana seorang tutor menjadi evaluator. Hal ini terbukti dengan sebanyak 48 (62,3%) responden menyatakan setuju bahwa tutor membantu memberikan penjelasan pada saat mahasiswa menemui kesulitan dalam diskusi tutorial. Dan sebanyak 40 (51,9%) responden setuju bahwa tutor melakukan evaluasi pada akhir setiap diskusi.

3. Persepsi mahasiswa terhadap *problem*/masalah

Menurut Dolmans dan Snellen (2000) dalam pelaksanaan diskusi tutorial, skenario/*problem* adalah hal yang sangat penting karena masalah tersebut dijadikan sebagai pemicu belajar yang dapat membantu dan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman tentang berbagai konsep yang mendasari masalah tersebut. Diskusi tutorial dapat dikatakan sukses apabila memiliki skenario/*problem* yang berkualitas tinggi. Masalah yang baik seharusnya dapat memacu pengetahuan dasar yang telah dimiliki mahasiswa dan masalah yang ditampilkan adalah masalah nyata yang ada di sekitar kita dan berhubungan dengan praktek profesional. Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebanyak 55 (71,4%) responden menyatakan bahwa masalah dalam LBM (latar belakang masalah) memacu pengetahuan dasar yang telah dimiliki. Dan sebanyak 41 (53,2%) responden setuju bahwa masalah yang disusun mengacu pada masalah nyata yang berhubungan dengan praktek kebidanan profesional.

Menurut Sianipar, et al. (2016) dalam pelaksanaan tutorial perlu terjadi interaksi antar mahasiswa dan partisipasi yang aktif dalam diskusi. Partisipasi yang aktif yaitu mahasiswa terlibat secara seimbang dalam diskusi. Kecakapan dan sikap tertentu

yang harus dimiliki mahasiswa antara lain kerjasama dalam kelompok, bersikap kritis terhadap literatur, belajar secara efektif, dan antusias mengikuti proses diskusi. Sebuah kelompok menjadi fungsional apabila seluruh anggotanya bekerja secara efektif untuk meningkatkan pembelajaran diri sendiri dan anggota kelompok lainnya, dan sebuah kelompok menjadi efektif, apabila kelompok mampu mengartikulasikan dan mendiskusikan perbedaan sudut pandang dan ide dalam membangun pengetahuan baru secara kolaboratif. Pada penelitian ini sebanyak 47 (61,0%) responden menyatakan setuju bahwa anggota kelompok terlibat secara seimbang pada diskusi.

4. Persepsi mahasiswa terhadap kelompok diskusi

Dalam pelaksanaan tutorial, mahasiswa bekerja melalui diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 10-14 orang yang dipimpin oleh seorang tutor untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam latar belakang masalah (LBM). Menurut Sianipar dkk, (2016) di dalam pelaksanaan tutorial perlu terjadi interaksi antar mahasiswa dan partisipasi yang aktif dalam diskusi. Interaksi yang efektif akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk saling memberi dan menerima penjelasan, bertanya, dan mendiskusikan perbedaan pendapat yang diasumsikan mengarah kepada pemahaman yang mendalam dari materi pelajaran. Interaksi efektif dalam diskusi kelompok tutorial berhubungan dengan latar belakang masalah (LBM). Hal ini terbukti dengan sebanyak 51 (66,2%) responden menyatakan setuju bahwa pembahasan yang dilakukan oleh anggota kelompok sesuai dengan topik dalam latar belakang masalah (LBM).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Persepsi mahasiswa terhadap isi diskusi berada dalam kategori tinggi
- b. Persepsi mahasiswa terhadap *problem*/masalah berada dalam kategori tinggi
- c. Persepsi mahasiswa terhadap tutor berada dalam kategori tinggi
- d. Persepsi mahasiswa terhadap kelompok diskusi berada dalam kategori tinggi
- e. Persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran tutorial berada dalam kategori tinggi

B. Saran

Bagi institusi (Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta) hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap persepsi pembelajaran tutorial di prodi kebidanan program sarjana terapan fakultas ilmu kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dan memberikan pemahaman konsep tentang metode tutorial terlebih dahulu agar dapat menyamakan persepsi dalam mengikuti alur penerapan pembelajaran yang direncanakan.

Bagi profesi pendidik/dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta memberikan stimulus yang lebih tinggi terhadap mahasiswa dalam setiap langkah tutorial, agar lebih merangsang mahasiswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan Menyamakan persepsi mengenai penerapan pembelajaran metode pembelajaran tutorial antara tutor maupun tutee.

Bagi peneliti selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan melengkapi kekurangan pada penelitian ini. Pada penelitian ini data yang didapat hanya berdasarkan kuisisioner saja sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dengan menggunakan instrumen penelitian yang lebih baik seperti wawancara mendalam sehingga didapatkan data yang lebih lengkap.

DAFTAR RUJUKAN

- Dolmans, D. & Snellen-Balendong, H. (2000). *Problem Construction*. Maastricht (Netherlands): Departement of Educational Development and Research.
- Fania. (2013). Efektivitas Pembelajaran Tutorial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa D IV Bidan Pendidik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta. *Skripsi*. DIV Bidan Pendidik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Pioh, E.V. Mewo, Y. dan Berhimpon, S. (2016). Efektivitas Kelompok Diskusi Tutorial *Problem Based Learning* di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*. Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2016
- Salmiyati, S. & Suryani. (2017). *Buku Panduan Tutorial Konsep Dasar Keperawatan*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sianipar, I. (2016). Gambaran Kinerja Tutor pada Metode Belajar *Problem Based Learning* Blok Mata Kuliah "Asuhan Kebidanan Persalinan, Bayi Baru Lahir dan Kegawatdaruratan di Program Studi DIII Kebidanan STIK Immanuel Berdasarkan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol 10 No. 1 Juni 2015

Sianipar, I.M.G, dkk. 2016. Hubungan Kinerja Tutor dan Kualitas Kasus Skenario Terhadap Keefektifan Kelompok pada Metode Belajar *Problem Based Learning*. *IJEMC*. Vol. 3 No. 2 Juni 2016

Sugiarto, B. (2017). Keefektifan Pelaksanaan Metode *Problem Based Learning* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. *Skripsi*. PSIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Sunaryo. (2013). *Psikologi untuk Perawat*. Jakarta: EGC.

Utami, W. & Aryanty, N. (2013). Performa Tutor Sebagai Pendiagnosis dalam Tutorial Menurut Persepsi Mahasiswa. *JMJ*. Vol. 1 No. 1 Mei 2013.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta